



DIGITALISASI ASURANSI KESEHATAN: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI LAYANAN KESEHATAN

Nikita Alia Rajebta^{1*}, Anggraeni Dian Ciptaningrum², Riswandy Wasir³, Cahya Arbitera⁴

¹⁾ 2210713032@mahasiswa.upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

²⁾ 2210713079@mahasiswa.upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

³⁾ riswandywasir@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

⁴⁾ cahyaarbitera@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstract

The digitalization of health insurance administration offers considerable potential to enhance efficiency, transparency, and service accessibility. However, its implementation in Indonesia continues to face structural and operational challenges. This article aims to identify the opportunities and key barriers to adopting digital technology in the health insurance sector. A literature review method was applied, analyzing seven articles published between 2020–2025 obtained from Google Scholar and PubMed. The findings indicate that digital tools such as mobile applications, blockchain, and telemedicine have improved administrative processes and user experience. Nevertheless, issues such as digital literacy gaps, infrastructure limitations, and weak system integration continue to hinder the full realization of digitalization benefits. This study underscores the importance of strengthening human resource capacity, regularly updating digital platforms, and reinforcing regulatory frameworks to support an inclusive and sustainable digital transformation in health insurance services.

Keywords: Digitalization, Health Insurance, Implementation Challenges, Information Technology, Service Efficiency

Abstrak

Digitalisasi dalam pengelolaan asuransi kesehatan menawarkan potensi signifikan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan. Namun, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala struktural dan operasional. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang serta tantangan utama dalam penerapan teknologi digital di sektor asuransi kesehatan. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur terhadap tujuh artikel yang dipublikasikan antara tahun 2020–2025, diperoleh melalui basis data Google Scholar dan PubMed. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi, melalui adopsi teknologi seperti aplikasi mobile, *blockchain*, dan *telemedicine*, dapat mempercepat proses administrasi dan meningkatkan pengalaman peserta. Namun, tantangan seperti kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya integrasi sistem masih menghambat optimalisasi manfaat digitalisasi. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi peningkatan kapasitas SDM, pembaruan perangkat lunak secara berkala, serta penguatan regulasi untuk mendukung transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Asuransi Kesehatan, Digitalisasi, Efisiensi Layanan, Tantangan Implementasi, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Teknologi informasi di Indonesia saat ini banyak membawa perubahan yang signifikan termasuk sektor kesehatan. Dalam administrasi asuransi, teknologi digital dapat bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan anggaran (Nst & Nurlaila, 2023). Namun meskipun memiliki potensi manfaat yang besar, pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi asuransi kesehatan masih belum merata di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satu contohnya adalah dengan adanya kesenjangan literasi digital yang disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran dan pemahaman dalam memanfaatkan teknologi digital (Susila et al., 2024). Survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2020 di 34 provinsi mengungkapkan bahwa indeks literasi digital masyarakat Indonesia berada pada skor 3 dari skala 5, menunjukkan bahwa masyarakat belum mencapai kategori literasi digital yang baik (KOMINFO, 2020). Hal inilah yang menjadikan tantangan bagi Indonesia dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

Asuransi memerlukan strategi digitalisasi yang komprehensif untuk menanggapi perilaku konsumen yang berubah (Anshori, 2024). Menurut Braun & Schreiber (2017), ada



tujuh jenis teknologi yang digunakan dalam asuransi, salah satunya adalah blockchain. Blockchain adalah teknologi yang digunakan dalam penyimpanan data dalam bentuk blok yang saling terhubung dan berisi informasi transaksi, stempel waktu, dan hash (kode unik) dari blok sebelumnya (Ramadhani, 2024). Perusahaan asuransi terkenal di seluruh dunia telah menggunakan blockchain untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dengan melindungi data melalui sistem data terdistribusi (Braun & Schreiber, 2017). Penelitian oleh Solechan et al (2024) menyebutkan bahwa pasar blockchain diprediksi mencapai \$39,7 miliar pada tahun 2025, hal ini menunjukkan penggunaan yang semakin luas. Selain itu, blockchain juga dapat digunakan untuk mengotomatisasi pembayaran cryptocurrency, memberikan akses data transaksi yang aman dan terdesentralisasi (Anshori, 2024).

Pemetaan yang komprehensif terhadap regulasi dalam digitalisasi layanan kesehatan di Indonesia berguna untuk memastikan implementasi yang efektif dan bermanfaat bagi peserta asuransi. Pemetaan ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan teknologi, serta merumuskan strategi untuk mengatasi hambatan yang ada (Lukitawati & Novianto, 2023). Selain itu, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta juga diperlukan untuk memastikan bahwa regulasi dalam digitalisasi layanan kesehatan dapat berjalan lancar sehingga dapat meningkatkan efisiensi layanan (Assom et al., 2025). Dengan demikian, artikel ini dibuat dengan tujuan untuk: (1) mengetahui digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan asuransi kesehatan; (2) tantangan utama dalam implementasi teknologi informasi di sektor asuransi kesehatan dan; (3) strategi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam asuransi kesehatan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* yang berarti tinjauan ilmiah terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini, topik yang dibahas adalah "Peluang dan Tantangan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan". Sumber data yang digunakan berasal dari artikel penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya (sumber sekunder). Sumber sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2013).

Pencarian literatur dilakukan melalui dua database utama, yaitu Google Scholar untuk jurnal nasional dan PubMed untuk jurnal internasional. Kata kunci yang digunakan dalam proses seleksi artikel adalah asuransi kesehatan, digitalisasi, efisiensi layanan, tantangan implementasi, teknologi informasi dengan kombinasi (*AND*, *OR*) untuk mempersempit hasil pencarian. Proses seleksi artikel dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu : identifikasi artikel berdasarkan kata kunci, lalu screening untuk menghapus duplikasi dan menyeleksi berdasarkan abstrak serta judul, lalu menyeleksi melalui kelayakan dengan meninjau teks lengkap sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, serta seleksi akhir untuk menentukan artikel yang dianalisis dengan rentang tahun penerbitan 2020-2025, menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris. Setelah itu artikel diseleksi melalui kriteria inklusi yaitu : tersedia *free full text*, berbahasa Indonesia atau Inggris. Adapun kriteria eksklusi yang dipakai adalah artikel yang tidak *free full text*, tahun terbit lebih dari 5tahun dan bukan berbahasa Inggris atau Indonesia. Setelah proses seleksi, ditemukan 7 artikel yang memenuhi kriteria. Setelah diseleksi, data akan dianalisis untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai teknologi informasi dalam asuransi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil telaah literatur terhadap 7 jurnal yang dikaji, diperoleh temuan yang mendalam mengenai dampak digitalisasi dalam asuransi kesehatan.



Tabel 1. Hasil Telaah 7 Jurnal Sesuai Dengan Topik Penulisan

Penulis dan Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil
(Mutiarani, 2023)	Digitalisasi Pelayanan Kesehatan di Indonesia: Peluang dan Tantangan	Kualitatif analisis data sekunder	Digitalisasi dalam layanan kesehatan di Indonesia telah meningkatkan efisiensi operasional, kualitas perawatan pasien, dan pengalaman pasien, terutama setelah pandemi COVID-19. Namun masih terdapat tantangan utama seperti fragmentasi data, kurangnya standar pertukaran data, serta keterbatasan infrastruktur dan literasi digital tenaga kesehatan
(Sarjito, 2023)	Dampak Digitalisasi Administrasi Pedesaan di Negara Berkembang	Kualitatif deskriptif	Digitalisasi bermanfaat untuk meningkatkan administrasi pedesaan di negara berkembang dengan memperbaiki akses layanan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat ketahanan lingkungan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan literasi digital, dan kendala finansial harus diatasi.
(Whitehead & Conley, 2023)	The Next Frontier of Remote Patient Monitoring: Hospital at Home	Analisis konseptual	Remote Patient Monitoring (RPM) bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas model perawatan Hospital at Home (HaH), terutama dalam meningkatkan kelayakan pasien, keselamatan, dan efisiensi operasional
(Sydes et al., 2021)	Realising the full potential of data-enabled trials in the UK: a call for action	Reflektif konseptual	Penggunaan data elektronik dalam uji klinis UK memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas penelitian medis. Namun, masih terdapat tantangan besar terkait regulasi, interoperabilitas sistem, serta kualitas data yang harus diatasi
(Jannah &	Implementasi	Studi Kasus	Dalam menerapkan teknologi



Azizah, 2024)	Digitalisasi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah Asuransi Syariah Pada Pt. Allianz Surabaya		digital dalam asuransi kesehatan terdapat beberapa tantangan, seperti : pemahaman masyarakat, keamanan data dan privasi, akses internet, pengembangan sistem, dll.
(Zainarti & Wulandini Sagala, 2025)	Analisis Inovasi Teknologi Dalam Manajemen Kinerja Perusahaan Asuransi	Deksriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 perusahaan asuransi, dalam mengimplementasikan teknologi digital masih terdapat tantangan dalam penerapannya, yaitu : kurangnya integrasi, kurangnya pelatihan SDM terhadap teknologi, kurang koordinasi yang efektif.
(Hakim et al., 2022)	Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Mobile JKN Sebagai Bagian Pelayanan Publik Pada BPJS Kesehatan di Kota Bekasi	Studi kualitatif observasi dan wawancara	Perlu adanya strategi dalam penerapan e-health JKN seperti : pembaruan dan peningkatan yang berkelanjutan, melakukan evaluasi, sosialisasi kepada masyarakat.

Sumber: data diolah

Dampak digitalisasi dalam pengelolaan asuransi kesehatan

Digitalisasi dalam pengelolaan asuransi kesehatan telah membawa perubahan besar dalam efisiensi layanan, terutama dalam mempercepat proses administrasi dan meningkatkan transparansi. Sebelumnya, pengelolaan asuransi kesehatan sering kali menghadapi kendala seperti proses pendaftaran yang rumit, verifikasi klaim yang memakan waktu, serta penggunaan dokumen fisik yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan (Saputro et al., 2020). Namun, dengan penerapan teknologi digital, seluruh tahapan administrasi dapat dilakukan secara otomatis, mulai dari pendaftaran peserta, pengolahan data, hingga pengajuan dan pembayaran klaim. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Syahriza (2025) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi mobile JKN oleh BPJS cabang Padang Sidempuan bermanfaat untuk mempermudah proses pendaftaran, pengubahan data, dan akses informasi secara daring, sehingga mampu mengurangi waktu pelayanan dan meningkatkan kenyamanan peserta. Namun penelitian ini hanya menjelaskan mengenai salah satu contoh teknologi yaitu aplikasi mobile JKN. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Afrika Sub-Sahara lebih menerapkan berbagai inovasi, seperti penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pusat panggilan, aplikasi pelacakan kontak, serta pemanfaatan drone untuk distribusi alat pelindung diri (APD) dan tes COVID-19 memungkinkan untuk mengelola data dengan lebih cepat dan akurat.

Selain mempercepat proses administrasi, digitalisasi juga meningkatkan akurasi dan keamanan data dalam pengelolaan asuransi kesehatan. Dengan sistem digital, data peserta dan rekam medis dapat terintegrasi dalam satu platform yang dapat diakses secara real-time oleh berbagai pihak terkait, seperti rumah sakit, dokter, dan perusahaan asuransi (Urlick et al., 2023). Hal ini tidak hanya mempercepat verifikasi klaim, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan data yang sering terjadi dalam sistem manual. Misalnya adalah teknologi blockchain yang telah



mulai diterapkan dalam sektor asuransi kesehatan untuk memastikan keamanan dan transparansi dalam penyimpanan data sehingga risiko penyalahgunaan data atau klaim fiktif dapat diminimalkan (Anshori, 2024). Selain itu, dampak positif digitalisasi dalam asuransi kesehatan juga dirasakan oleh peserta asuransi dalam bentuk kemudahan akses layanan.

Aplikasi mobile dan platform digital memungkinkan pengguna untuk melakukan pendaftaran, mengecek status klaim, hingga berkonsultasi dengan dokter secara daring tanpa harus datang langsung ke kantor asuransi atau fasilitas kesehatan (Hasibuan & Syahriza, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian di Australia yang mengatakan bahwa penggunaan telemedicine melalui Virtual Health Care (VHC) dalam memberikan perawatan berbasis rumah yang aman dan efisien kepada pasien menjadi solusi yang efektif dalam memantau pasien yang terinfeksi tanpa perlu rawat inap. Selain itu, telemedicine yang terintegrasi dengan sistem asuransi semakin mempermudah peserta dalam mendapatkan layanan kesehatan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas (Urlick et al., 2023). Dengan adanya inovasi-inovasi digital ini, peserta asuransi dapat merasakan manfaat layanan yang lebih cepat, mudah, dan transparan.

Tantangan utama dalam implementasi teknologi informasi di sektor asuransi kesehatan

Teknologi sangat diperlukan dalam proses asuransi kesehatan, mulai dari proses pendaftaran hingga klaim asuransi. Hal ini diperlukan untuk mempermudah segala proses yang terlibat dan meminimalisir kesalahan yang nantinya akan berimbas pada kualitas layanan kesehatan. Namun dalam proses implementasinya masih terdapat tantangan atau hambatan yang harus menjadi bahan evaluasi sebuah perusahaan asuransi. Menurut Jannah & Azizah (2024) ada beberapa tantangan dalam mengimplementasikan teknologi digital di asuransi kesehatan, diantaranya adalah : Keamanan data dan privasi juga menjadi salah satu tantangan dalam mengimplementasikan teknologi di sektor asuransi kesehatan, tidak jarang ditemukan kasus kebocoran data pasien atau pemegang polis yang diakibatkan kurangnya sistem keamanan data dalam teknologi asuransi tersebut, hal ini membuat masyarakat merasa tak nyaman. Selain itu, dalam menggunakan teknologi digital diperlukan akses internet yang memadai, beberapa perusahaan asuransi khususnya yang masih terletak di daerah pedalaman masih mengalami tantangan dalam akses internet yang sulit dan kurang memadai sehingga penggunaan teknologi digital menjadi terhambat dan pelayanan kesehatan juga menjadi terhambat. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan asuransi berbasis digital yang menyebabkan masyarakat kurang merasa diuntungkan dengan adanya teknologi ini, sehingga masyarakat merasa menjadi kurang efektif saat mendapat pelayanan kesehatan.

Selain kurangnya pemahaman masyarakat, ternyata masih banyak juga SDM yang kurang menguasai teknologi digital. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainarti & Wulandini Sagala (2025) dengan mengobservasi perusahaan asuransi bahwa sekitar 35% perusahaan asuransi menyebutkan kurangnya SDM yang berpengetahuan dan berpengalaman menjadi salah satu tantangan dalam mengimplementasikan teknologi digital, hal ini berpotensi untuk menyebabkan kesalahan atau *fraud* baik dalam penginputan data atau klaim asuransi dan menyebabkan penggunaan teknologi digital terhambat. Selain itu tantangan lain yang dihadapi dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam sektor asuransi kesehatan adalah kurangnya integrasi antar berbagai sistem (proses). Meskipun sudah menggunakan teknologi digital, ditemukan pada beberapa perusahaan asuransi bahwa semua sistem yang terkait masih menggunakan proses yang terpisah mulai dari pengelolaan data pasien, pengelolaan klaim, dll yang berakibat seringkali terjadi keterlambatan proses dan tidak efisien. Dari kurangnya integrasi antar sistem tersebut, menimbulkan tantangan lain yaitu kurangnya koordinasi dan komunikasi yang efektif antar departemen yang menyebabkan seringkali terjadi miskomunikasi ketika penanganan pelayanan kepada nasabah pemegang polis, baik dari klaim asuransi ataupun yang lainnya. Miskomunikasi ini juga menyebabkan



efektifitas dari layanan kesehatan menjadi tidak optimal.

Strategi untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam asuransi kesehatan

Untuk mengoptimalkan kinerja teknologi digital dalam sektor asuransi kesehatan maka diperlukan strategi penerapan agar teknologi digital dapat membantu asuransi kesehatan dalam peningkatan layanan kesehatan. Menurut (Hakim et al., 2022) strategi yang perlu di terapkan antara lain seperti selalu melakukan peningkatan dan pembaruan pada software teknologi, hal ini diperlukan karena dunia teknologi yang dinamis dan selalu berubah ubah maka perlu adanya peningkatan sebagai upaya untuk penyesuaian atau *upgrade* kondisi teknologi.

Lalu evaluasi juga perlu dilakukan untuk pemantauan kinerja dan saran perbaikan, dengan selalu mekalukan evaluasi untuk perbaikan maka penggunaan teknologi digital akan semakin maksimal sehingga masyarakat yang menggunakan merasa terbantu dengan adanya teknologi digital dalam asuransi kesehatan. Pengetahuan masyarakat akan teknologi juga merupakan suatu hal yang perlu di optimalkan, maka dari itu perlu adanya sosialisasi terkait teknologi digital dalam asuransi kesehatan agar pengetahuan dan minat masyarakat untuk menggunakan semakin meningkat dan implementasi teknologi menjadi optimal.

PENUTUP

Simpulan

Digitalisasi dalam sistem asuransi kesehatan di Indonesia berkontribusi dalam memperbaiki efisiensi layanan, khususnya dalam pengelolaan administrasi, pemrosesan klaim, dan integrasi data. Teknologi seperti aplikasi seluler, sistem berbasis blockchain, serta penggunaan telemedicine menjadi instrumen penting dalam mendukung transformasi ini. Meski demikian, penerapan teknologi tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa hambatan yang masih dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah tertentu, rendahnya literasi digital baik di kalangan pengguna maupun tenaga pelaksana, serta belum terintegrasinya sistem antarinstansi yang terlibat dalam layanan asuransi kesehatan.

Saran

Diperlukan pendekatan bertahap dan berbasis konteks lokal dalam penerapan digitalisasi, dengan fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemutakhiran sistem teknologi secara berkelanjutan, serta penyusunan kebijakan yang mendukung integrasi lintas sektor. Upaya ini juga perlu disertai dengan penguatan aspek keamanan data dan perlindungan privasi peserta. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan kelembagaan, pola adopsi teknologi, dan kesenjangan antarwilayah dapat memperkaya pemahaman tentang tantangan struktural dalam transformasi digital asuransi kesehatan di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini, terutama kepada dosen yang mengampu pada mata kuliah sistem asuransi diberbagai negara atas saran dan masukannya selama proses penyusunan artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman atas diskusi interaktif yang dilakukan untuk memperluas wawasan penulis dalam mengkaji isu teknologi digital dalam sektor asuransi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. (2024). Dampak Inovasi Digital Insurance Technology Terhadap Layanan Claim Asuransi Jiwa Di Indonesia (Studi Kasus:PT Asuransi Jiwa Sinarmas). *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.37817/jurnalmanajemen.v1i13>
- Assom, L., Karunaratne, T., & Larsson, A. (2025). Harmonizing patient-centric requirements for secure digital health services in heterogeneous settings. *BMC Health Services Research*, 25(1), 235. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11978-x>



- Braun, A. :, & Schreiber, F. (2017). *The Current InsurTech Landscape: Business Models and Disruptive Potential*. <https://hdl.handle.net/10419/226646>
- Hakim, A. U., Rustanto, A. E., Bratakusumah, D. S., Sutawijaya, A. H., Magister, P. S., & Publik, A. (2022). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI MOBILE JKN SEBAGAI BAGIAN PELAYANAN PUBLIK PADA BPJS KESEHATAN DI KOTA BEKASI. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM>
- Hasibuan, I. R., & Syahriza, R. (2025). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI ADMINISTRASI DI BPJS KESEHATAN CABANG PADANG SIDIEMPUAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Jannah, A., & Azizah, I. (2024). Implementasi Digitalisasi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah Asuransi Syariah Pada PT. Allianz Surabaya. *Media Manajemen Jasa*, 12.
- KOMINFO. (2020). *Status Literasi Digital Indonesia 2020*.
- Lukitawati, R., & Novianto, W. T. (2023). REGULASI LAYANAN KESEHATAN DIGITAL DI INDONESIA: TANTANGAN ETIS DAN HUKUM. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.41994>
- Mutiarani, R. A. (2023). *Digitalisasi Pelayanan Kesehatan di Indonesia: Peluang dan Tantangan*.
- Nst, Y. A. P., & Nurlaila. (2023). Efektivitas Pengelolaan Anggaran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Kota Kisaran. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 248–260.
- Ramadhani, K. (2024). *PENERAPAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN ELEKTRONIK*.
- Saputro, A., Suryawati, C., & Agushybana, F. (2020). *Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Pendukung Klaim Jaminan Kesehatan Nasional Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit S Kota Semarang*.
- Sarjito, A. (2023). Dampak Digitalisasi Administrasi Perdesaan di Negara Berkembang. *JURNAL ILMIAH ILMU ADMINISTRASI*, 13(2), 106–124. <https://doi.org/10.33592/jiia.v13i2.3814>
- Solechan, A., Abidin, R., Keperawatan, J., Semarang, S. T., Informatika, J., Abdurrahman, U. K., Pekalongan, W., Anjasmoro, J. P., Sudarso, J. Y., Semarang Barat, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). Implementasi Teknologi Blockchain dalam Digital Marketing. *JURNAL INFORMATIKA UPGRIS*, 10(2).
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (19th ed.). ALFABETA.
- Susila, Suherman, D., & Nurhasanah. (2024). Kesenjangan Digital dalam Adopsi E-Government: Analisis Pembelajaran dan Adaptasi Masyarakat terhadap Aplikasi SALAMAN di Kota Bandung. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i1.2025.7>
- Sydes, M. R., Barbachano, Y., Bowman, L., Denwood, T., Farmer, A., Garfield-Birkbeck, S., Gibson, M., Gulliford, M. C., Harrison, D. A., Hewitt, C., Logue, J., Navaie, W., Norrie, J., O’Kane, M., Quint, J. K., Rycroft-Malone, J., Sheffield, J., Smeeth, L., Sullivan, F., ... Valentine, J. (2021). Realising the full potential of data-enabled trials in the UK: A call for action. *BMJ Open*, 11(6). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-043906>
- Urlick, B. Y., Peters, A., Pathak, S., Vest, M.-H., Colmenares, E., Blanchard, C., Easter, J., Foushee, L., & DeFalco, P. (2023). Telehealth medication management and health care spending in a Medicare Accountable Care Organization. In *JMCP.org* (Vol. 29, Issue 4).



Whitehead, D., & Conley, J. (2023). The Next Frontier of Remote Patient Monitoring: Hospital at Home. In *Journal of Medical Internet Research* (Vol. 25). JMIR Publications Inc. <https://doi.org/10.2196/42335>

Zainarti, & Wulandini Sagala, P. (2025). ANALISIS INOVASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN KINERJA PERUSAHAAN ASURANSI. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2).